

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Dari hasil pemelitan yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung telah dilakukan seoptimal mungkin oleh guru dan pihak lain yang terkait di Madrasah ini.

Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu Strategi Komunikasi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik, maka dalam laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian:

1. Strategi Komunikasi Interpersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tuungagung.
2. Strategi Komunikasi Antarpersonal guru dalam membentuk karakter religius Peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.
3. Strategi Komunikasi Intrapersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tuungagung.

Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek peneliti, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informasi peneliti, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informasi dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Dalam sajian penelitian di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan setelah dilakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah

Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung, maka akan peneliti paparkan data hasil penelitian secara umum sebagai berikut:

MTs Sultan Agung sebagai salah satu sekolahan yang memiliki kurikulum K 13 dan berwawasan keagamaan , maka guru memiliki tugas mengikuti perkembangan dan pemasyarakatan kurikulum dan melaksanakan kegiatan membimbing dan pembinaan dalam rangka membentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah. Salah satu program yang dilakukan guru adalah pembentukan Tim Keagamaan seperti Madrasah Diniyah yang dipimpin oleh Bapak Munir dan sebagai penanggung jawab adalah Bapak Nur Salim selaku Kepala Sekolah. Tim Madrasah Diniyah memiliki beberapa pokja antara lain: pokja kebijakan, pokja kurikulum, pokja partisipatif, pokja istingosah bersama, pokja tahfid, prokja mengaji kitab kuning, pokja pembelajaran ngaji sesuai tingkatan prokja mading, prokja hasta karya, prokja perpustakaan, prokja kamar mandi, prokja tempat wudlu. Dalam menjalankan program Madrasah Diniyah MTs Sultan Agung Sumbergempol selalu berpegang teguh dengan visinya yaitu: *“Terwujudnya generasi bangsa yang tangguh , berbudi luhur, terampil, bertanggung jawab, berdasarkan iman, islam dan ihsan”*. Karena landasan iman taqwa MTs Sultan Agung selalu melakukan tugas tata pelaksanaan dari program kerja dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan baik, salah satunya dengan strategi komunikasi guru baik melalui program /kegiatan di madrasah.

Usaha dan inovasi komunikasi yang dilakukan di MTs Sultan Agung antara lain program tahfid qur'an, kajian kitab kuning, mading dan pembelajaran ngaji. Semua kegiatan tersebut tidak lepas dari komunikasi

guru terhadap peserta didik. Salah satu inovasi komunikasi di MTs Sultan Agung adalah usaha dalam membangun Madrasah Diniyah karena fungsi madrasah sebagai tempat informasi dan komunikasi, tempat memperluas wawasan dan pengetahuan, tempat pembinaan wata (karakter) dan moral dan tempat bertrampi dalam ajang ketrampilan dan bakat. Diniyah di MTs Sultan Agung menarik sebab bisa masuk pada jam sekolah tanpa harus mengganggu KBM dan sebagian besar madrasah dibentuk melalui usaha dan inovasi program berbasis keagamaan/ madrasah diniyah. Karena madrasah diniyah merupakan sarana yang cukup efektif dalam proses komunikasi sudah jelas bahwa di MTs Sultan Agung, salah satu inovasi/usaha yang membentuk karakter Religius adalah madrasah diniyah. Madrasah diniyah di MTs Sultan Agung memiliki berbagai inovasi antara lain: diadakannya mengaji dari jilit sampai Al Qur'an tiap pagi sebelum jam istirahat, kajian kitab kuning tiap minggu, mading keagamaan yang membangun karya dari peserta didik dan masih banyak lain.



Gambar 4.1
Kegiatan Madrasah Diniyah di MTs Sultan Agung¹

¹Dokumentasi Observasi, *Komunikasi Guru dalam Kegiatan Madrasah Diniyah Tiap Kelas*, Pada 2 Oktober 2019.

Selain ruang kelas sebagai tempat mengaji yang menarik di MTs Sultan Agung adalah bangunan aula dan lapangan voli. Aula di MTs selain untuk kegiatan rutinitas jamaah sholat dhuha dan sholat dhuhur. Aula juga digunakan dalam PHBI, ekstra Qori', sholawat, pidato bahasa arab, istinghosah bersama, mengaji kitab kuning dan lain-lain. Sedangkan lapangan voli di MTs Sultan Agung digunakan berbagai kegiatan ekstra mulain: bola voli, tenis meja, pramuka, pencak silat dan lain-lain.² Dalam berbagai langkah dan pemaparan umum, tersebut, keterkaitan judul dengan fokus penelitian, maka peneliti memfokuskan paparan penelitian lebih mengkhusus dalam pembahasan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Kemampuan komunikasi guru dengan peserta didik merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif di lingkungan madrasah/ sekolah. Suasana belajar yang efektif dapat memberikan berbagai intraksi positif di lingkungan sekolah/ madrasah. Intraksi yang positif dapat berdampak positif di lingkungan sekolah/ madrasah dengan adanya perubahan sikap, perilaku dan karakter peserta didik yang lebih baik, hal ini merupakan hasil dari kemampuan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik akan terjadi jika proses komunikasi yang berlangsung antara guru dengan peserta didik yang

²Hasil Observasi, *Usaha Guru dalam Berkomunikasi dengan Siswa*, tanggal 5 November 2019, jam 10.00 WIB

sama-sama memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru MTs Sultan Agung, menyatakan bahwa:

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang terjadi jika guru dan peserta didik sama-sama memiliki kemampuan komunikasi yang baik.³

Kemampuan komunikasi guru MTs Sultan Agung sangat beragam hal ini terjadi karena adanya berbagai usaha usaha positif yang berkaitan dengan membangun sikap, perbuatan dan tingkah laku peserta didik dalam pembentukan karakter Religius yang baik. Kemampuan komunikasi yang beragam karena adanya strategi dalam menjalankan komunikasi dari masing masing guru yang berbeda beda. Strategi komunikasi yang baik harus dilakukan guru di lingkungan MTs Sultan Agung, hal ini sesuai pernyataan, Nur Salim menyatakan, bahwa:

Guru MTs Sultan Agung harus menjadikan santri atau peserta didik yang berkarakter Religius yang baik dan bersaing di masyarakat melalui usaha peningkatan kualitas peserta didik dalam 3 hal yaitu: ahli ilmu, ahli ibadah dan ahli komunikasi sehingga melalui tiga keahlian itu peserta didik dapat dinilai positif di lingkungan masyarakat.⁴

Dari berbagai hal tentang pentingnya komunikasi di MTs Sultan Agung dalam proses belajar mengajar menjadikan guru memiliki cara/strategi komunikasi salah satunya strategi Interpersona guru. Seseorang guru yang mengajar siswanya di sekolah/ madrasah harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan dapat tersampaikan, salah satu pesan penting adalah usaha dalam membentuk

³Agus Harianto, Guru MTs Sultan Agung Sumbergempo, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2019, 08.25 WIB

⁴Nur Salim, Kepala MTs Sultan Agung Sumbergempol, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2019, jam 09.30 WIB

karakter Religius. Strategi komunikasi Interpersonal guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik yaitu suatu strategi yang dipakai dalam kaitan pembinaan akhlak/ karakter Religius dalam bentuk komunikasi Interpersonal pada peserta didik di lingkungan madrasah Tsanawiyah Sultan Agung. Manakala komunikasi tidak memegang teguh etika, maka komunikasi tidak akan mencapai tujuan yang hakiki yaitu pencapaian *amar maruf nahi munkar* dalam konsep pembentukan karakter akan terganggu. Komunikasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam interaksi kehidupan sehari-hari. Salah komunikasi/miskomunikasi sedikit saja akan menimbulkan masalah yang tidak kecil. Kehidupan komunikasi akan mengalami hasil/ bentuk perubahan karena pemikiran dan usaha guru. Guru harus menyusun berbagai usaha terhadap peserta didik sesuai pernyataan salah seorang guru, Agus Harianto, bahwa:

Guru sering kali memberi kritik dan saran terhadap peserta didik untuk selalu melakukan perubahan kearah yang lebih baik dalam perubahan akal, pikiran, hati, perasaan dan sosial melalui berbagai kegiatan kegiatan positif di MTs Sultan Agung Sumbergempol.⁵

Dalam kaitan perubahan kearah yang lebih baik yang dilakukan guru menunjukkan adanya upaya atau strategi membujuk di lingkungan MTs Sultan Agung Sumbergempol agar peserta didik dapat membentuk karakter Religius yang baik. Selain kritik dan saran yang bersifat membangun strategi mendidik guru MTs Sultan Agung Sumbergempol untuk membentuk karakter Religius peserta didik yaitu memberikan

⁵Agus Harianto, Guru MTs Sultan Agung Sumbergempol, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2019, 08.25 WIB.

dorongan hati dan meluangkan waktu untuk mengajak kegiatan kegiatan positif seperti: mengajak pribadi peserta didik untuk menjalankan ibadah sholat dan baca Al qur'an dan lain lain dalam usaha pembentukan karakter. Di MTs Sultan Agung Sumbergempol telah dibentuk pembinaan tahfid Qur'an, , ekstra Qiroah dan seni baca Al qur'an, pidato bahasa arab dan kajian kitab kuning sebagai penanggung jawab Bapak Munir. Selain membujuk, peran guru adalah membimbing didalam kelas sangat beragam hal ini sesuai pernyataan salah seorang guru, Agus Harianto, menyatakan bahwa:

Peserta didik sebelum memasuki KBM dijam efektif dilakukan berbagai kegiatan komunikasi yang mungkin lebih efektif dalam kaitan kerja sama dengan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan guru melalui materi yang bersifat mendidik namun tidak menegangkan dan bersifat menghibur yang tidak lepas dengan norma dan aturan agama. Selain itu banyak guru MTs Sultan Agung Sumbergempol bersikap wajar karena merupakan strategi yang menjadi tugas mendidik yang dilakukan guru terhadap peserta didik, karena guru yakin sebagian besar merupakan santri pondok. Karena itu guru di MTs Sultan Agung Sumbergempol lebih memilih untuk bersikap dan berkomunikasi yang wajar. Guru tidak terlalu ingin kasar dan keras, guru mengawasi dari jarak jauh dan membimbing dengan perhatian tanpa mengurangi rasa kepedulian. Penyampaian materi kepada peserta didik dengan cara perangkat pembelajaran yang diajarkan tidak lepas dari pokok pokok ajaran agama.⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya strategi membimbing dari guru dalam kaitan pembentukan karakter Religius peserta didik. Dalam membimbing peserta didi terkait pembentukan karakter Religius peserta didik tentu guru tidak lepas dengan pesan apa yang akan disampaikan terhadap peserta didik agar anak didik guru dapat memiliki

⁶Agus Harianto, Guru MTs Sultan Agung Sumbergempo, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2019, 08.25 WIB.

perubahan dan peningkatan karakter, hal ini sesuai pernyataan salah seorang guru, Agus Harianto, bahwa:

Setiap anak didik di kalangan MTs Sultan Agung Sumbergempol harus menghindari meninggalkan jam pembelajaran ketika KBM berlangsung sebab mereka akan tertinggal materi yang di sampaikan guru.⁷

Hal ini menunjukkan adanya strategi memberi pesan dari guru dalam upaya pembentukan karakter Religius peserta didik agar setiap peserta didik selalu mengingat pesan guru karena merupakan bagian dari kewajiban peserta didik. Ketika dalam memberikan pesan salah seorang peserta didik melanggar aturan dan larangan maka diberikan teguran, nasehat dan peringatan, hal ini sesuai pernyataan, Agus Harianto, bahwa:

Guru memberikan teguran keras terhadap peserta didik yang berada diluar kelas disaat guru mulai memasuki kelas dengan metakzir banyak membaca surat surat pendek dan Al qur'an.⁸

Dengan adanya hukuman merupakan proses guru dalam menjalankan strategi peringatan terhadap peserta didik agar perubahan sikap karakter menjadi lebih baik. Dalam strategi peringatan guru peserta didik tak lepas dengan adanya proses antisipasi sebelumnya dengan memberikan berbagai langkah, hal ini sesuai dengan salah seorang guru MTs, Agus Harianto, bahwa:

Sebelum guru memberikan peringatan keras terhadap peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik terlebih dahulu guru memberikan antisipasi melalui berbagai talim larangan dan aturan aturan yang wajib di hindari dan di jalani peserta didik, karena guru yakin peserta didik memiliki jiwa untuk ingin belajar dan punya niat untuk sekolah.⁹

⁷*Ibid*

⁸*Ibid*

⁹Agus Harianto, Guru MTs Sultan Agung Sumbergempo, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2019, 08.25 WIB.

Sesuai pernyataan tersebut guru memiliki strategi antisipasi sebelum melakukan strategi peringatan dengan memberikan aturan dan larangan terhadap peserta didik dalam upaya mengantisipasi peserta didik dalam kaitan strategi mengantisipasi. Dalam wujud mengantisipasi guru selain memberikan aturan dan larangan guru memiliki tugas lain, antara lain adanya pemberian ijin terhadap peserta didik sesuai aturan apabila dalam jam pelajaran terdapat peserta didik yang ijin meninggalkan kelas. Salah satu pemberian ijin oleh guru selain mengontrol, dan memberi aturan yang kuat, hal itu wujud antisipasi guru di dalam kelas. Selain pemberian ijin di dalam kelas guru juga mengantisipasi peserta didik di luar kelas di jam/waktu tugas piket. Berbagai tugas guru piket antara lain: mengendalikan jalannya kegiatan KBM dari awal sampai akhir jam pelajaran, mengetahui absensi siswa tiap kelas dari awal sampai akhir pelajaran, mengendalikan dan pemberian tugas kepada kelas yang gurunya tidak hadir karena sakit atau tugas lain dari madrasah, mencatat segala kejadian yang dipandang perlu misalnya: pelanggaran siswa yang akan meninggalkan pelajaran, menerima tamu dari luar dan meneruskan kepada yang dimaksud, menutup dan menandatangani buku piket dan buku harian kelas dan tugas tugas lain.¹⁰ Selain itu adanya berbagai kegiatan pribadi peserta didik yang dipengaruhi oleh guru dalam meningkatkan even/ ajang lomba bakat minat, meminta kesepakatan kepada peserta didik adalah wujud antisipasi guru agar terhindar dari hal

¹⁰Hasil Dokumentasi, *Tata pelaksanaan Ketata usahaan dan program kerja 2019/2020*

hal yang tidak diinginkan oleh guru terhadap peserta didik.¹¹ Melalui berbagai tugas guru tersebut guru seringkali melakukan hubungan melalui komunikasi yang baik terhadap peserta didik. Strategi guru dalam menghindari sikap tidak baik peserta didik merupakan usaha strategi antisipasi, strategi mengontrol, strategi menguatkan guru di MTs Sultan Agung Sumbergempol dalam membentuk karakter Religius. Dalam usaha menjalankan keakraban terhadap peserta didik guru melakukan usaha upaya untuk memberikan kepercayaan dan motivasi terhadap peserta didik MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung. Tujuannya dari strategi ini adalah untuk merangsang agar bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan dengan baik, seperti peserta didik yang punya bakat ceramah dan lain lain. Sesuai pernyataan Agus Harianto, bahwa:

Guru melakukan pendampingan dalam bakat/ minat yang dimiliki peserta didik dengan memberikan bantuan berupa pengalaman tambahan dan ruang pengembangan bakat minat tanpa memberikan larangan atau hambatan.¹²

Sesuai pernyataan tersebut terlihat strategi merangkul terhadap peserta didik adalah upaya untuk mengembangkan bakat minat peserta didik dalam berbagai kegiatan yang baik dengan tujuan yang baik serta usaha memotivasi terhadap peserta didik. Selain strategi merangkul usaha guru terlihat dalam pemberian kabar gembira terhadap peserta didik, hal ini sesuai pernyataan guru MTs Sultan Agung Sumbergempol Agus Harianto, bahwa:

¹¹Agus Harianto, Guru MTs Sultan Agung Sumbergempol, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2020, jam 08.00WIB

¹²*Ibid*

Guru langsung memberikan kabar baik terhadap hasil bakat, prestasi peserta didik yang memiliki prestasi dan bakat dengan kata kata yang baik sesuai talim untuk membekali peserta didik dalam memupuk hal hal yang disukai dan ditekuni peserta didik asalkan tidak keluar dari norma dan aturan agama agar dapat memberikan motivasi tambahan terhadap peserta didik.¹³



Gambar 4.2
Pemberian Penghargaan Kepada Siswa Berprestasi Saat Upacara¹⁴

Perkataan yang baik, melalui kabar baik dalam setiap bakat dan prestasi peserta didik adalah wujud strategi kabar gembira yang diberikan guru terhadap peserta didik. Kabar gembira yang sesuai norma agama dapat membentuk karakter Religius peserta didik pribadi masing masing. Guru berharap kabar gembira dapat dituarkan kepada peserta didik lain sehingga semakin banyak peserta didik yang memiliki kemampuan dan bakat yang baik.

Berbagai komunikasi yang dilakukan guru di MTs Sultan Agung Sumbergempol merupakan langkah langkah positif yang dilakukan guru dalam menjalankan komunikasi interpersonal terhadap peserta didik adalah wujud strategi komunikasi persuasif guru dalam mempengaruhi sikap individual/ seseorang yang baik. Strategi komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang bertujuan mengubah, memodifikasi,

¹³Agus Harianto, Guru MTs Sultan Agung Sumbergempo, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2019, 08.30 WIB.

¹⁴Dokumentasi observasi pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi saat upacara oleh Bapak Kepala Sekolah, Pada 28 Oktober 2019

atau merespon sikap dan perilaku dari persuasif di MTs Sultan Agung Sumbergempol.

2. Strategi Komunikasi Antarpersonal Guru MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung dalam Karakter Religius Peserta Didik

Komunikasi antar personal sangatlah penting, jika hubungan antar manusia dan lingkungan dapat terpelihara dengan baik maka komunikasi antarpersonal akan berjalan dengan baik. Lingkungan yang baik menjamin hubungan komunikasi yang baik. Lingkungan komunikasi di MTs Sultan Agung Sumbergempol melibatkan lingkungan guru dengan peserta didik di lingkungan masyarakat sekitar. Peran guru adalah melakukan komunikasi antarpersonal di lingkungan sekolah/ madrasah sangat luas terlebih secara umum MTs Sultan Agung Sumbergempol merupakan sekolah yang bermasyarakat baik dalam bidang pendidikan dan agama, sehingga hubungan komunikasi bersifat pengetahuan jasmani dan rohani serta dunia akhirat.

Secara garis besar komunikasi antarpersonal MTs Sultan Agung Sumbergempol menggunakan strategi personal dan publik. Dalam kaitan komunikasi antarpribadi adalah berupa meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Strategi komunikasi publik dan komunikasi personal memiliki berbagai strategi strategi lain dalam membentuk karakter Religius peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol. Strategi komunikasi publik berfungsi menumbuhkan

semangat kebersamaan, mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur. Sedangkan komunikasi personal adalah keterkaitan diantara individu dalam membantu menyelesaikan suatu masalah.

Dalam komunikasi antarpersonal guru lingkungan madrasah/ sekolah di MTs Sultan Agung Sumbergempol lebih menitik beratkan adanya komunikasi dari mulut ke mulut/ WOM biasanya komunikasi WOM terjadi karena adanya usaha guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik dengan mengoptimalkan berbagai langkah positif guru yang dapat dirasakan dampak dan pengaruhnya dalam implementasi rapat umum, kegiatan acara sekolah, serta berkomunikasi massa dan publik di berbagai kegiatan kegiatan yang positif di lingkungan MTs Sultan Agung Sumbergempol. Menurut salah seorang kepala sekolah, MTs Sultan Agung Sumbergempol Nur Salim, bahwa:

Dalam mengembangkan program sesuai visi dan misi MTs Sultan Agung Sumbergempol sering dalam kaitan musyawarah antar guru baik di jam kelas atau diluar kelas hal ini karena sebagian guru memiliki tingkat beban tugas yang berbeda beda. Rapat sering kali dilakukan dalam menjalin komunikasi yang efektif antar pribadi pribadi guru sesuai waktu yang dibutuhkan.¹⁵

Selain rapat antar pribadi guru musyawarah antar guru yang memiliki tugas mengajar sama juga sering dilakukan untuk mengoptimalkan budaya musyawarah, hal ini bertujuan agar kegiatan musyawarah antar guru dapat memberikan pesan positif terhadap guru dan bermanfaat bagi peserta didik terutama pembentukan karakter

¹⁵Nur Salim, Kepala MTs Sultan Agung Sumbergempol, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2019, jam 09.30 WIB

Religius melalui usaha/ kegiatan kegiatan yang baik. Menurut salah seorang guru Aqidah akhlak sekaligus wali kelas, Umi bahwa:

Setiap satu bulan sekali guru melakukan musyawarah bersama dalam tingkatan sesama guru; guru wali kelas 7,8 dan 9 agar komunikasi yang baik antar pribadi guru lebih baik sehingga sikap positif guru dalam bermusyawarah dapat menjadi contoh yang baik dalam budaya komunikasi WOM.¹⁶



Gambar 4.3
Rapat Guru¹⁷

Dari pemahaman tersebut, rapat/ musyawarah merupakan budaya komunikasi antarpersonal guru dalam pembentukan karakter Religius yang memiliki pengaruh dalam pembentukan sifat, moral karakter peserta didik, selain komunikasi dari guru ke guru/ dari mulut ke mulut dalam strategi personal di MTs Sultan Agung Sumbergempol komunikasi antar guru juga terjadi dalam komunikasi publik melalui komunikasi publik online contoh: Whatsapp dan juga Facebook antar personal guru dengan guru. Hal ini sesuai pernyataan salah seorang guru MTs Agus Harianto, bahwa:

Masing masing guru antar guru seringkali melakukan komunikasi yang baik diantara sesama guru. masing masing guru dapat saling membutuhkan dan dapat saling membantu dalam komunikasi online berupa Whatsapp antar guru.¹⁸

¹⁶Umi, guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 22 Juni 2020

¹⁷Dokumentasi observasi rapat guru, pada 25 November 2019

¹⁸Agus Harianto, Guru MTs Sultan Agung Sumbergempol, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2020, jam 08.00 WIB

Hal ini menunjukkan komunikasi antarpersonal guru selain dalam strategi personal dalam kegiatan rapat guru, terlihat komunikasi antar personal juga berlangsung dalam usaha strategi publik online melalui kegiatan komunikasi Facebook dan Whatsapp madrasah/ sekolah yang dimiliki antar personal guru.

Strategi komunikasi massa dalam kaitan strategi komunikasi antarpersonal guru di MTs Sultan Agung Sumbergempol memiliki peran penting dalam membentuk karakter Religius dalam lingkup pengembangan bakat minat melalui hasil karya peserta didik melalui mading kelas dan sekolah, berbagai media informasi dan papan pengumuman yang sering kali dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter Reigius peserta didik. Hal ini sesuai pernyataan salah seorang guru Agus Harianto, bahwa:

Peserta didik diberikan pengalaman untuk mengembangkan dan menampilkan hasil karya serta bakat di dalam dan di luar kelas melalui pembinaan dan perlombaan serta hasilnya dapat dipertunjukkan lewat mading, diinformasikan saat upacara ataupun kegiatan kegiatan penting supaya memacu semangat peserta didik yang lainnya.¹⁹

Komunikasi peserta didik yang baik tentu tidak lepas dengan pemanfaatan media massa yang baik dan bagaimana pengoperasian media tersebut serta pengawasan pihak guru yang efektif. Hal ini sesuai pernyataan Agus Harianto, bahwa:

Peserta didik diijinkan dalam pemakaian media telekomunikasi seperti telepon sekolah untuk menghubungi keluarga apabila peserta didik memiliki kepentingan yang sangat mendesak.²⁰

¹⁹*Ibid*

²⁰*Ibid*

Setiap komunikasi dengan media massa yang digunakan dalam batas kewajaran merupakan budaya yang baik dalam membentuk karakter Religius peserta didik agar lebih efektif dan efisien. Selain media massa telekomunikasi saat ini di tahun 2020 mencoba memanfaatkan kemajuan komunikasi dengan melakukan peningkatan media try out sesuai aturan dinas pemerintah pusat yaitu Try Out yang menggunakan usaha program UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer), hal ini sesuai pernyataan guru MTs Sultan Agung Sumbergempol, Agus Harianto, bahwa:

Di bulan Februari di tahun 2019 di MTs Sultan Agung telah melakukan Ujian Try Out dalam program UNBK yang kemungkinan akan tetap dijalankan dalam proses Ujian Nasional di Tahun 2020.²¹

Hal ini menunjukkan komunikasi Antarpersonal dalam Online sudah mulai berkembang di lingkungan madrasah Sumbergempol. Sikap baik mulai dari sikap jujur, tanggung jawab sangat penting dalam menjawab tugas Try Out di MTs Sultan Agung Sumbergempol menuju upaya dan peran guru dalam usaha pembentukan karakter Religius peserta didik. Melalui pemanfaatan media masa yang baik, guru melakukan komunikasi personal dan publik online serta komunikasi yang dilakukan massa terhadap peserta didik merupakan wujud dan proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan usaha pembentukan karakter Religius baik secara langsung dan tidak langsung melalui strategi antarpersonal guru yang efektif dan efisien.

Dalam penyampaian pesan di dunia publik ataupun WOM strategi guru tidak lepas dengan berbagai kegiatan kegiatan penting di sekolah

²¹*Ibid*

baik kegiatan KBM ataupun kegiatan diluar KBM seperti: kegiatan kegiatan keagamaan, kegiatan nasional di sekolah dalam PHBN ataupun PHBI. Dalam kegiatan KBM ataupun kegiatan di luar KBM guru selalu melakukan komunikasi untuk menyampaikan pembinaan karakter Religius melalui berbagai metode antara lain: metode cerita yaitu menceritakan misi pendidikan dan keagamaan dalam berbagai kegiatan mengaji kitab kuning, metode diskusi guru berkomunikasi tentang bertukar menukar informasi terhadap peserta didik dalam mempertahankan pendapat dan juga pemecahan masalah yang biasanya dilakukan dalam mengaji kitab kuning contoh: permasalahan fiqh tentang hukum yang belum jelas. Dalam mengaji kitab kuning juga dilakukan metode tanya jawab dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik tentang pemahaman materi. Sehingga secara langsung guru telah melakukan komunikasi antarpersonal dalam strategi publik dan WOM dalam kaitan strategi personal dan publik di lingkungan MTs Sultan Agung melalui implementasi berbagai kegiatan keagamaan kependidikan mulai mengaji, ceramah, diskusi dan tanya jawab dalam bermusyawarah, media massa baik mading, media elektronik, internet dan lain lain.²²

3. Strategi Komunikasi Intrapersonal Guru MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung dalam Karakter Religius Peserta Didik

²²Hasil Observasi, usaha usaha guru dalam berkomunikasi dengan siswa, tanggal 2019, jam 08.00 WIB

Strategi komunikasi Intrapersonal guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik yaitu suatu strategi yang dipakai dalam kaitan pembinaan akhlak/ karakter Religius dalam bentuk komunikasi Intrapersonal guru atau komunikasi diri sendiri guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Sumbergempol. Secara khusus komunikasi dengan diri sendiri yang dilakukan guru di MTs Sultan Agung Sumbergempol untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, dapat memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan kreatifitas imajinasi berarti dapat menciptakan sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan dirinya sendiri. Selain itu guru dapat mengetahui keterbatasan keterbatasan yang dimilikinya, sehingga tahu diri, tahu membawakan diri dan tahu menempatkan diri di MTs Sultan Agung Sumbergempol. Menurut salah seorang guru MTs Sultan Agung Sumbergempol Agus Harianto, bahwa:

Berkaitan dengan keyakinan pribadi guru seringkali melakukan apa saja baik dan bermanfaat sebagai tugas dan tanggung jawab guru menurut pemahaman pribadi guru dan bermanfaat bagi guru dan peserta didik.²³

Selain itu menurut Nur Salim selaku kepala sekolah MTs Sultan Agung, bahwa:

Seluruh guru selalu melakukan doa rutin dengan harapan peserta didik mendapatkan hidayah dan petunjuk sehingga diberikan pemahaman dan kesadaran tinggi dalam menjalankan tugas peserta didik sesuai kaidah dan aturan yang baik, serta mampu bersikap dan berkarakter yang baik sesuai kaidah dan aturan yang baik, serta mampu bersikap dan berkarakter yang baik sesuai

²³Agus Harianto, Guru MTs Sultan Agung Sumbergempol, Wawancara, tanggal 20 Juni 2020, jam 08.00 WIB

kaidah ajaran agama islam tanpa melanggar larangan larangan yang ada.²⁴



Gambar 4.4
Do'a Bersama Guru dan Siswa²⁵

Sehingga sesuai pemahaman tersebut, dalam komunikasi diri sendiri guru memiliki keyakinan pribadi dalam doa dan usaha positif dari guru yang merupakan keyakinan *personal* menjadi bentuk *strategi self belief* keyakinan pribadi pribadi. selain itu menurut salah seorang guru MTs Sultan Agung Sumbergempol Agus Harianto, bahwa:

Dalam berfikir pribadi guru selalu melakukan komunikasi sesuai tingkat komulatif peserta didik. Guru berfikir dengan memahami diri sendiri, mengerti apa yang akan dilakukan/ langkah apa selanjutnya. Selain itu guru tak lupa berfikir bagaimana menghadapi siswa/ peserta didik yang keras, halus dan lembut sesuai pemahaman guru.²⁶

Sesuai pernyataan tersebut, guru adalah bagian yang memiliki pemikiran pribadi yang selalu memahami pribadi dalam melakukan komunikasi berfikir pribadi menunjukkan adanya Strategi *mindsef/* olah pikiran pribadi. selain berfikir guru harus dapat mengerti tentang emosi pribadi, menurut Nur Salim kepala sekolah MTs Sultan Agung Sumbergempol, bahwa:

²⁴Nur Salim, Kepala MTs Sultan Agung Sumbergempol, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2019, jam 09.30 WIB

²⁵Dokumentasi observasi kegiatan do'a bersama guru dan siswa, pada 21 Februari 2020

²⁶Agus Harianto, Guru MTs Sultan Agung Sumbergempol, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2020, jam 08.00 WIB

Guru dalam melakukan tugasnya cenderung mengalah hal ini karena sebagian besar guru tidak ingin memperlihatkan ego dan emosi masing masing dan berharap sebagian guru yang berpendidikan dan berakhlak menjadi suri tauladan yang lain dapat diterima dengan baik oleh anggota anggota lainnya.²⁷

Sesuai pernyataan tersebut, guru adalah bagian yang memiliki emosi yang dapat mempengaruhi pribadi yang selalu mengerti akan kondisi persoalan persoalan di sekolah/ madrasah hal itu yang dilakukan guru untuk memilih bersikap mengalah agar tidak menimbulkan persoalan merupakan wujud komunikasi dalam mengendalikan emosional pribadi/ Strategi *self emotional*. Dalam menyikapi adanya emosi pribadi guru oleh masing masing guru. kegiatan untuk mengetahui pribadi dalam menutupi kekurangan adalah jiwa untuk berpikir bersama. Sesuai pernyataan Agus Harianto, bahwa:

Guru sering kali berfikir akan kekurangan dan selalu menerima masukan dan usul guna meningkatkan perubahan demi memberikan peningkatan kualitas pribadi kearah yang lebih baik.²⁸

Guru yang menyadari dan melihat kekurangan serta mau melakukan perbaikan terhadap pribadinya adalah bagian strategi melihat kekurangan pribadi/ *self awarness*. Ketika guru jelas jelas memiliki kekurangan hal hal penting yang dilakukan adalah pengendalian diri/ strategi *self management* dan juga *self motivasi*/ dorongan untuk meningkatkan pribadi dengan menutupi atau mengurangi kekurangan.

²⁷Nur Salim, Kepala MTs Sultan Agung Sumbergempol, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2019, jam 09.30 WIB

²⁸Agus Harianto, Guru MTs Sultan Agung Sumbergempo, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2019, 09.00 WIB.

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru di MTs Sultan Agung Sumbergempol, Agus Harianto, bahwa:

Upaya guru untuk mengendalikan diri/ control diri dalam berbagai keadaan dan bersikap adalah dengan melihat posisi dan sadar betul posisi pribadinya menjadi seorang guru sebagai suri tauladan bagi yang lain. Selain itu upaya dalam meningkatkan ketrampilan guru sering kali menikmati proses yang dilakukan adalah proses yang terbaik.²⁹

Sesuai pernyataan tersebut berarti guru harus dan memiliki sikap control pribadi dapat membantu mengolah hubungan personal, sehingga dapat menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati sebagai wujud strategi *self management* dan upaya menikmati proses adalah upaya strategi *self management*.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai **“Strategi Komunikasi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung”**.

1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan paparan data di lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di

²⁹Agus Harianto, Guru MTs Sultan Agung Sumbergempol, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2019, 09.00 WIB.

MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung memiliki kecenderungan sebagai berikut:

- a. Guru MTs Sultan Agung Sumbergempol melakukan perubahan kearah yang lebih baik dengan memberi kritik dan saran melalui kegiatan kegiatan positif.
- b. Guru MTs Sultan Agung Sunbergempol dalam pemberian materi selalu bersifat mendidik, tidak menegangkan dan menyenangkan supaya siswa tidak jenuh.
- c. Guru MTs Sultan Agung Sumbergempol memberikan pesan untuk tidak meninggalkan jam pelajaran ketika KBM berlasngsung supaya tidak tertinggal materi yang disampaikan guru.
- d. Guru MTs Sultan Agung Sumbergempol membuat peringatan di depan ruang guru yang terdiri dari 3 tingkatan pelanggaran yaitu, setoran hafalan, menyerahkan buku tahlil dan menyerahkan Al qur'an.
- e. Adanya antisipasi melalui berbagai taklim larangan/ aturan yang wajib dihindari dan dijalani untuk pembentukan karakter religius peserta didik.
- f. Mengadakan pendampingan bakat dan minat melalui pengalaman tambahan dan ruang pengembangan oleh guru untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- g. Adanya pemupuk semangat peserta didik dengan memberikan kabar baik terhadap hasil bakat dan prestasi peserta didik di depan peserta didik yang lain.

2. Strategi Komunikasi Antarpersonal Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan fokus penelitian yang kedua mengenai pelaksanaan strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung ternyata memiliki beberapa strategi seperti di bawah ini yaitu:

- a. Komunikasi dari mulut kemulut dilakukan oleh bapak dan ibu guru dalam musyawarah tiap bulan sekali dan tiap jam kelas atau di luar kelas, agar komunikasi yang baik antar pribadi guru lebih baik sehingga sikap positif guru dalam bermusyawarah dapat membentuk karakter yang baik.
- b. Komunikasi online dilakukan untuk mengembangkan dan menampilkan hasil karya serta bakat di dalam dan di luar kelas, melalui pengalaman dari bapak dan ibu guru.

3. Strategi Komunikasi Intrapersonal Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan, bahwa komunikasi intrapersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini yaitu:

- a. Strategi keyakinan personal terhadap pribadi guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik melalui keyakinan positif dan do'a positif.
- b. Strategi olah pikir guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik melalui bersikap dan berkomunikasi.
- c. Strategi olah rasa guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik melalui berbagai kebijakan dan persoalan di madrasah/sekolah.
- d. Strategi intropeksi pribadi guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik melalui masukan dan usulan.
- e. Strategi kontrol pribadi guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik melalui kesadaran akan posisi pribadi guru menjadi suri tauladan.
- f. Strategi motivasi pribadi guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik melalui peningkatan kualitas profesional dan menikmati proses.